

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (pasal 1 UU No.20 Tahun 2003).

Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang dicapai oleh peserta didik setelah diselenggarakan kegiatan pendidikan. Seluruh kegiatan pendidikan, yakni bimbingan pengajaran atau latihan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan itu. Dalam konteks ini tujuan pendidikan merupakan komponen dari sistem pendidikan yang menempati kedudukan dan fungsi sentral. Itu sebabnya setiap tenaga pendidikan perlu memahami dengan baik tujuan pendidikan (Suardi, 2010:7)

Pkn merupakan pelajaran kehidupan, jadi PKn merupakan pelajaran yang sangat kontekstual karena sebagian besar materi yang diajarkan merupakan cerminan kehidupan sehari-hari, jadi siswa dapat melihat secara langsung praktek dari materi yang telah diajarkan tersebut dalam kehidupan mereka.

Belajar merupakan proses mental yang bersifat individual dan sosial yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang diciptakan oleh pendidik dengan pemanfaatan berbagai media dan sumber belajar. Dimiyati (2006, h. 17) menjelaskan “Dari segi peserta didik, belajar dialami sebagai suatu proses pembelajaran, sedangkan dari segi guru proses belajar tersebut tampak sebagai perilaku belajar tentang suatu hal”.

Keaktifan belajar peserta didik cenderung menurun disebabkan kurangnya rangsangan keaktifan siswa dalam belajar. Tingkat kecerdasan setiap siswa berbeda-beda. Ada siswa yang cerdas sehingga mampu menyerap pelajaran dalam sekali penyampaian, dan ada juga siswa yang harus mendapat berulang kali pengarahannya baru ia mengerti dan memahami suatu pelajaran.

Dari pernyataan di atas, dapat dikatakan bahwa keaktifan menuntut peserta didik untuk berperan aktif dalam proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas. Keaktifan harus diterapkan peserta didik dalam setiap mata pelajaran yang dipelajari di kelas khususnya dalam pembelajaran PKn. Sebagaimana yang diketahui bahwa belajar PKn tidaklah mudah karena peserta didik harus berkemampuan dalam memahami dan menghafal hal-hal penting dari materi pelajaran PKn yang diajarkan guru di kelas dan peserta didik harus memiliki kemampuan untuk mengulang kembali pembelajaran tersebut di rumah. Tidak hanya itu saja, peserta didikpun harus mampu aktif dalam pembelajaran PKn di kelas. Apabila peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran PKn di kelas maka akan mempengaruhi keberhasilan pembelajaran lebih lanjut.

Menurut Dr. Rusman (2010, h, 209), model pembelajaran kooperatif yaitu “Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pengajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda”. Sedangkan Anita Lie (2008, h, 31) menyatakan, “Ciri khusus pembelajaran kooperatif mencakup lima unsur yang harus diterapkan, yang meliputi; saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antar anggota dan evaluasi proses kelompok”.

Model pembelajaran memiliki berbagai macam jenis salah satunya yaitu model pembelajaran *Snowball Throwing* yang menjadi solusi untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran PKn. Langkah-langkah pembelajaran metode *Snowball Throwing* adalah guru

menyampaikan materi yang akan disajikan, dan KD yang ingin dicapai, guru membentuk siswa berkelompok lalu memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi, masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya, kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok, kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama ± 5 menit, setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.

Model Pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan salah satu metode *Cooperative Learning*. Menurut Saminanto (2010:37) “Metode Pembelajaran *Snowball Throwing* disebut juga metode pembelajaran gelundungan bola salju”. Metode pembelajaran ini melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari siswa lain dalam bentuk bola salju yang terbuat dari kertas dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok. Lemparan pertanyaan tidak menggunakan tongkat seperti metode pembelajaran *Talking Stik* akan tetapi menggunakan kertas berisi pertanyaan yang diremas menjadi sebuah bola kertas lalu dilempar-lemparkan kepada siswa lain. Siswa yang mendapat bola kertas lalu membuka dan menjawab pertanyaannya. Metode ini memiliki kelebihan diantaranya ada unsur permainan yang menyebabkan metode ini lebih menarik perhatian siswa. Anita Lie (2008, h, 28) menyatakan bahwa, “Belajar berkelompok secara kooperatif memandang peserta didik sebagai makhluk sosial (*homo homini socius*) yang dilatih dan dibiasakan untuk saling berbagi pengetahuan, pengalaman, tugas, tanggung jawab”. Pembelajaran secara berkelompok atau kooperatif adalah miniatur dari hidup bermasyarakat yang saling membantu,

berlatih berinteraksi, komunikasi, sosialisasi dan belajar menyadari kekurangan dan kelebihan masing-masing.

Pembicaraan antara peneliti dengan guru mata pelajaran PKn pada hari 17 maret 2017, persoalan yang dialami peserta didik kelas X PS 2 SMKN 15 Bandung antara lain ketika guru menerangkan materi pembelajaran peserta didik tidak aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Ketidakaktifan pada pembelajaran PKn dapat dilihat dari peserta didik yang hanya diam saja di kelas mulai dari awal sampai dengan selesai pembelajaran, ada juga peserta didik yang selalu berbicara di kelas yang dapat dikatakan sebagai peserta didik yang ribut. Hal yang menyebabkan peserta didik ribut dalam pembelajaran PKn adalah peserta didik kurang berminat dalam belajar PKn dan hanya beberapa peserta didik saja yang aktif bertanya, siswa kelas X PS 2 SMKN 15 Bandung belum mencapai tingkat ketuntasan dengan nilai KKM 78.

Atas dasar pemikitan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran Pkn dengan judul **“Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran *Snowball Throwing* pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Penelitian Tindakan Kelas pada Materi Partisipasi dalam Usaha Pembelaan Negara di kelas X PS 2 SMKN 15 Bandung”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang timbul:

1. Kurangnya keaktifan belajar peserta didik selama proses pembelajaran dikarenakan peserta didik kurang berminat dalam belajar PKn dan keaktifan peserta didik cenderung menurun disebabkan interaksi aktif antara peserta didik dengan guru atau peserta didik dengan peserta didik jarang terjadi.

2. Guru menggunakan metode pembelajaran yang cenderung monoton akan menyebabkan peserta didik mengalami kebosanan dan kurang memperhatikan sehingga keaktifan belajar peserta didik selama proses pembelajaran dikelas kurang maksimal.
3. Penggunaan model pembelajaran yang kurang menyenangkan bagi siswa bisa disebabkan karena guru kurang menghiraukan sejauhmana peserta didik telah mengerti (*understanding*) dan tidak hanya sekedar tahu (*know*) tentang konsep PKn yang sudah disampaikan dalam proses pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

1. Rumusan Masalah

Yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : Apakah melalui model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada materi Partisipasi dalam Usaha Pembelaan Negara pada mata pelajaran Pkn di Kelas X PS 2 SMKN 15 Bandung ?

2. Batasan Masalah

Adapun yang menjadi masalah dalam penelitian ini dirumuskan dalam pertanyaan sebagai berikut :

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran yang di susun oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada materi Partisipasi dalam Usaha Pembelaan Negara di kelas X PS 2 SMKN 15 Bandung
- b. Bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada materi Partisipasi dalam Usaha Pembelaan Negara di kelas X PS 2 SMKN 15 Bandung untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik
- c. Bagaimana keaktifan belajar peserta didik pada materi Partisipasi dalam Usaha Pembelaan Negara di kelas X PS 2 SMKN 15 Bandung melalui model pembelajaran *Snowball Throwing*

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yang ingin dicapai secara umum dan khusus sebagai berikut :

a. Tujuan Umum

Ingin mengetahui rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru, proses pembelajaran, dan hasil peningkatan keaktifan belajar peserta didik melalui model pembelajaran *Snowball Throwing* pada materi Partisipasi dalam Usaha Pembelaan Negara di kelas X PS 2 SMKN 15 Bandung

b. Tujuan khusus

- a. Ingin mengetahui dan meningkatkan perencanaan pembelajaran yang di susun oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada materi Partisipasi dalam Usaha Pembelaan Negara di kelas X PS 2 SMKN 15 Bandung
- b. Ingin mengetahui dan meningkatkan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada materi Partisipasi dalam Usaha Pembelaan Negara di kelas X PS 2 SMKN 15 Bandung untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik
- c. Ingin mengetahui keaktifan belajar peserta didik pada materi Partisipasi dalam Usaha Pembelaan Negara di kelas X PS 2 SMKN 5 Bandung melalui model pembelajaran *Snowball Throwing*

E. Manfaat Penelitian

Dengan diadakannya penelitian ini, maka diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan serta dapat digunakan sebagai masukan dalam menjawab masalah yang dihadapi disekolah dalam mengajar mata pelajaran Pkn maupun bagi masyarakat umum. Adapun kegunaan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini mencakup kegunaan secara teoritis dan praktis, yakni sebagai berikut :

a. **Manfaat Teoritis**

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat dalam dunia pendidikan terutama kualitas sumber daya manusia

b. **Manfaat Praktis**

Penelitian diharapkan memberikan manfaat dan kontribusi terutama pihak :

1. Bagi Peserta Didik

- a. Meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran Pkn
- b. Membantu peserta didik dalam mengatasi permasalahan dalam belajar
- c. Meningkatkan keaktifan antar peserta didik

2. Bagi Guru

- a. Melatih guru untuk menerapkan berbagai model pembelajaran salah satunya model pembelajaran *Snowball Throwing* agar keaktifan belajar peserta didik dapat meningkat.
- b. Guru dapat meningkatkan dan memperhatikan kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran melalui model pembelajaran *Snowball Throwing*.
- c. Guru dapat mengetahui dan meningkatkan hasil keaktifan peserta didik untuk memperbaiki proses pembelajaran khususnya penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

3. Bagi Sekolah

- a. Dapat mengoptimalkan sumber daya yang tersedia untuk peningkatan proses pembelajaran di sekolah, dan hasil peningkatan keaktifan belajar peserta didik melalui model pembelajaran *Snowball Throwing*. Hal ini bertujuan untuk memajukan sekolah.
- b. Sekolah diharapkan mampu mencermati kebutuhan peserta didik yang bervariasi baik itu dari segi harapan masyarakat terhadap

sekolah maupun tuntutan dunia kerja untuk memperoleh mutu lulusan yang berguna.

F. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam menginterpretasikan istilah yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas maka perlu di buat penjelasan istilah yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut :

1. Upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar).
2. Model pembelajaran adalah suatu pola pembelajaran yang telah direncanakan baik dari segi pendekatan, metode dan teknik pembelajarannya yang digunakan dalam proses pembelajaran nantinya agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan efisien
Model pembelajaran adalah suatu pola atau rencana yang sudah direncanakan sedemikian rupa dan digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelasnya dan dalam penerapannya model pembelajaran ini harus sesuai dengan kebutuhan siswa. Joice dan Weil (dalam Isjoni, 2009, h. 73).
3. *Cooperative Learning* merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk bekerja sama secara kolaboratif, dalam pencapaian tujuan dan guru berupaya mengkondisikan dengan selalu memotivasi dengan tumbuhnya kebersamaan dan saling membutuhkan diantara siswa.
Sedangkan menurut Agus Suprijono (2009, h. 54) Pembelajaran Kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru.
4. Model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* merupakan suatu model dimana siswa membuat satu pertanyaan dalam bentuk bola yang dilemparkan ke kelompok lain secara bergantian.

Sedangkan menurut pendapat lain model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah suatu metode pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke siswa lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.

5. Keaktifan berasal dari kata aktif yang berarti giat atau sibuk. Kata keaktifan juga bias berarti dengan kegiatan dan kesibukan. Yang dimaksud dengan keaktifan disini adalah bahwa pada waktu guru mengajar ia harus mengusahakan agar murid-muridnya aktif jasmani maupun rohani. Sedangkan menurut para ahli keaktifan adalah kegiatan atau aktifitas atau segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik.
6. Belajar adalah kegiatan orang sehari-hari kegiatan belajar tersebut di hayati (dialami) oleh orang yang sedang belajar. (DR. Dimiyati, 2009, h.37). Sedangkan menurut Slameto (2010, h. 2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.
7. Siswa adalah subjek yang terlibat dalam kegiatan belajar-mengajar disekolah. Dalam kegiatan tersebut siswa mengalami tindak mengajar, dan merespon dengan tindak belajar. Pada umumnya semula siswa belum menyadari pentingnya belajar. Berkat informasi guru tentang tentang sasaran belajar, maka siswa mengetahui apa arti bahan belajar baginya (Dimiyati, Mudjiono. 2012 : 22)
8. Menurut Wuryan (2008, h. 9) menjelaskan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan adalah usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara warga Negara dengan Negara serta pendidikan pendahuluan bela Negara.